
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)

Volume 4 Number 2 (2026)

<https://jurnalcendekia.id/index.php/jpkm>

Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi pada Anggota Forum Anak

Tri Febri Kurniawan ^{1*}, Agung Wibisono ²

^{1,2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

* Penulis Korespondensi: dosen03258@unpam.ac.id

Abstrak: Forum Anak Kabupaten Tangerang merupakan wadah partisipasi anak dalam menyampaikan aspirasi serta berperan aktif dalam isu perlindungan dan kesejahteraan anak. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki anggota Forum Anak adalah kemampuan *public speaking* agar mampu menyampaikan gagasan secara efektif di berbagai forum. Hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra menunjukkan bahwa sebagian anggota masih mengalami kesulitan berbicara di depan umum, seperti kurang percaya diri, gugup saat menyampaikan pendapat, serta belum mampu mengomunikasikan ide secara terstruktur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri anggota Forum Anak Kabupaten Tangerang melalui pelatihan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, praktik berbicara di depan umum (*role play*), serta pemberian umpan balik secara langsung. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Oktober 2025 di Kecamatan Tigaraksa dan diikuti oleh 20 anggota Forum Anak Kabupaten Tangerang. Evaluasi dilakukan menggunakan rubrik observasi yang mencakup aspek keberanian tampil, kejelasan penyampaian materi, kontak mata, intonasi, bahasa tubuh, dan kemampuan merespons audiens. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan *public speaking* peserta meningkat dari 2,12 sebelum pelatihan menjadi 3,42 setelah pelatihan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu memperkuat kemampuan komunikasi peserta, terutama dalam keberanian berbicara di depan umum, penyampaian pesan secara lebih terstruktur, serta penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal yang lebih efektif. Pelatihan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas komunikasi anggota Forum Anak sebagai pelopor dan pelapor dalam mendukung pemenuhan hak partisipasi anak.

Keyword: *Public Speaking*, Kepercayaan Diri, Komunikasi, Anak

Pendahuluan

Forum Anak Kabupaten Tangerang merupakan wadah partisipasi anak yang dibentuk oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Tangerang sebagai ruang ekspresi, komunikasi, dan aspirasi anak-anak dari berbagai kecamatan di wilayah tersebut. Forum ini menjadi representasi suara anak di

Copyright © 2026

Tri Febri Kurniawan – Agung Wibisono

tingkat kabupaten yang berperan aktif dalam menyampaikan pandangan serta masukan terkait isu-isu yang menyangkut hak dan kesejahteraan anak (Kementerian PPPA, 2022).

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang tahun 2023, tingkat populasi kelompok usia 0-17 tahun mencapai sekitar 1,2 juta jiwa, atau sekitar 35% dari total penduduk (BPS Kabupaten Tangerang, 2023). Besarnya jumlah penduduk usia anak dan remaja ini menjadi potensi sekaligus tantangan dalam membangun generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun komunikasi publik.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan anak, Forum Anak Kabupaten Tangerang aktif mengadakan berbagai kegiatan, seperti kampanye hak anak, partisipasi dalam Musrenbang Anak, serta sosialisasi anti-bullying di sekolah-sekolah. Namun, dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus Forum Anak pada 17 Oktober 2025, ditemukan bahwa masih terdapat anggota yang menghadapi kendala dalam kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan pendapat secara sistematis serta percaya diri. Hal ini tampak ketika anggota forum harus mempresentasikan gagasan pada kegiatan resmi pemerintah daerah atau menjadi narasumber di sekolah-sekolah mitra.

Fenomena ini dapat dikaitkan dengan hasil studi dari (Azizah, 2025) yang menyebutkan bahwa kemampuan *public speaking* tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga dengan kepercayaan diri, kontrol emosi, dan pengalaman berkomunikasi. Ketika keterampilan tersebut tidak diasah sejak dini, satu anak cenderung memiliki tingkat kecemasan komunikasi yang tinggi dan sulit mengekspresikan pendapat di ruang public.

Di sisi lain, perkembangan era digital juga menuntut anak-anak dan remaja memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik di ruang fisik maupun ruang virtual (Mashudi dkk., 2020). Anak-anak Forum Anak Kabupaten Tangerang kerap diminta menjadi duta digital dalam menyuarakan pesan-pesan positif di media sosial. Namun, tanpa kemampuan berbicara yang terstruktur dan menarik, pesan mereka sering kali kurang berdampak. Oleh karena itu, keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) menjadi kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas mereka sebagai komunikator muda.

Kondisi ini semakin relevan bila dikaitkan dengan mandat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang menyebutkan bahwa anak memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan pembangunan sesuai dengan usia dan kematangannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, 2014). Salah satu bentuk partisipasi tersebut adalah melalui kegiatan komunikasi publik dan advokasi. Namun, tanpa bekal kemampuan komunikasi yang baik, partisipasi anak dapat terhambat.

Melihat situasi tersebut, dan berdasarkan hasil analisis situasi serta komunikasi dengan pihak mitra, permasalahan utama yang dihadapi oleh Forum Anak Kabupaten Tangerang adalah rendahnya kepercayaan diri dan kurangnya keterampilan dasar *public speaking*. Masih terdapat anggota forum mengaku gugup, takut salah ucap, atau kehilangan fokus saat berbicara di depan audiens yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori *communication apprehension* yang mengatakan bahwa kecemasan komunikasi dapat menghambat efektivitas penyampaian pesan dan menurunkan kredibilitas pembicara (Muhammad dkk., 2025).

Selain itu, temuan dari Suwarno dkk. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat terbuka, empatik, dan memberikan ruang bagi individu untuk menyampaikan pendapat dapat meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* diharapkan mampu menjadi solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Sehingga dapat memperkuat kemampuan komunikasi anggota Forum

Anak Kabupaten Tangerang agar lebih siap menjalankan peran sebagai pelopor dan pelapor.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukatif dan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Pelatihan public speaking dilaksanakan selama satu hari, mulai pagi hingga siang hari, melalui penyampaian materi, praktik (*role play*), diskusi, serta pemberian umpan balik (*feedback*) secara langsung kepada setiap peserta. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep public speaking, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum secara langsung. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara bersama mitra, yaitu Forum Anak Kabupaten Tangerang, untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anggota dalam berbicara di depan umum. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, merasa gugup saat menyampaikan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam mengatur penyampaian materi di depan audiens. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan, skenario *role play*, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2025 dan diikuti oleh 20 anggota Forum Anak Kabupaten Tangerang. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *public speaking* yang meliputi teknik membangun rasa percaya diri, komunikasi verbal dan nonverbal, cara memahami audiens (*Know Your Audience*), pengelolaan intonasi suara, kontak mata, bahasa tubuh, serta teknik mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum. Selanjutnya peserta mengikuti sesi *role play* dengan melakukan presentasi atau simulasi berbicara di depan peserta lainnya sesuai tema yang telah ditentukan. Pada akhir setiap penampilan, tim pengabdian memberikan umpan balik secara konstruktif mengenai aspek yang sudah baik maupun aspek yang perlu ditingkatkan sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama peserta mengikuti praktik *role play*. Observasi dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Indikator yang diamati meliputi: (1) keberanian tampil di depan umum, (2) kepercayaan diri saat berbicara, (3) kejelasan penyampaian materi, (4) kontak mata dengan audiens, (5) penggunaan intonasi dan volume suara, (6) penggunaan bahasa tubuh, serta (7) kemampuan merespons pertanyaan atau tanggapan dari audiens. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan performa peserta pada awal dan akhir sesi pelatihan untuk menggambarkan perubahan kemampuan public speaking dan tingkat kepercayaan diri peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan berjalan dengan lancar disertai antusiasme yang tinggi dari pihak mitra. Kegiatan pelatihan *public speaking* bagi anggota Forum Anak kabupaten Tangerang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2025. Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 WIB di aula DP3A kabupaten Tangerang. Peserta berjumlah 20 orang yang berasal dari anggota Forum Anak

kabupaten Tangerang, aktivitas perdana dimulai dengan pembukaan acara oleh mitra yang kemudian dilanjutkan dengan sesi *ice breaking* untuk mempersiapkan mental peserta dan mencairkan suasana.

Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anggota Forum Anak Kabupaten Tangerang melalui pelatihan *public speaking*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif sehingga mendorong peserta untuk dapat dengan mudah memahami pengetahuan dasar *public speaking* serta membangun kepercayaan diri peserta. Materi yang disampaikan mencakup dasar *public speaking*, teknik vokal (intonasi), dan penyesuaian *body language*. Pelatihan juga diisi dengan sesi *role play* dengan tujuan untuk mendorong serta meningkatkan kepercayaan diri peserta saat berbicara di depan umum. Salah satu *role play* yang paling menarik perhatian peserta adalah simulasi menjadi petugas informasi (*announcer*) di transportasi seperti kereta api dan pesawat terbang. Selain itu, peserta juga diajak untuk berlatih *storytelling* dengan menceritakan cara membuat pesawat kertas.



Gambar 1. Foto Bersama

Hasil observasi langsung yang dilakukan menggunakan rubrik observasi yang mencakup aspek keberanian tampil, kejelasan penyampaian materi, kontak mata, intonasi, bahasa tubuh, dan kemampuan merespons audiens menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan *public speaking* peserta meningkat dari 2,12 sebelum pelatihan menjadi 3,42 setelah pelatihan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu memperkuat kemampuan komunikasi peserta, terutama dalam keberanian berbicara di depan umum, penyampaian pesan secara lebih terstruktur, serta penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal yang lebih efektif.

Pelatihan ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas komunikasi anggota Forum Anak sebagai pelopor dan pelapor dalam mendukung pemenuhan hak partisipasi anak. Hasil tersebut juga memberikan gambaran terkait pemahaman peserta terhadap materi dan praktek. Sehingga pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk kepercayaan diri peserta sebagai modal dasar saat berbicara di depan umum.

Selama pelatihan banyak dari peserta yang menunjukkan sikap berani mencoba dan tertarik untuk terlibat langsung saat sesi *role play*. Kondisi ini secara tidak langsung juga menjadi indikator mulai terbangunnya kepercayaan diri peserta saat tampil di depan umum. Sesi simulasi juga menunjukkan pemahaman peserta dalam menerapkan teknik vokal (intonasi) dan visualisasi (bahasa tubuh) saat berbicara di depan umum.



Gambar 2. Role Play dan Simulasi

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemberian pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan pengetahuan dasar dan keterampilan berbicara di depan umum peserta. Pengabdian ini juga secara paralel mampu meningkatkan kepercayaan diri. Peserta lebih memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan tentang *public speaking* sehingga anggota Forum Anak dapat mensimulasikan teknik berbicara di depan umum dengan tepat.

Selain itu, sikap berani mencoba merupakan indikator rasa percaya diri yang dimiliki peserta. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, memiliki sikap yang lebih optimis, berpikir dengan objektif, bertanggungjawab, bertindak dengan rasional dan realistis. Peserta mampu mengomunikasikan pesan dan mempersuasi orang lain untuk melaksanakan idenya agar dapat melakukan berbagai kegiatan yang positif (Mintawati dkk., 2023).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat pengaruh *public speaking* dan kepercayaan diri, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka akan mengakibatkan kemampuan *public speaking* semakin tinggi pula (Novieyana dkk., 2021; Rahmadani dkk., 2021; Selwen dkk., 2021).

Selain itu, penelitian lainnya dari (Mashudi dkk., 2020) juga sejalan yakni pelatihan *public speaking* memberikan pengetahuan, teknik, pengalaman, dan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa untuk mendukung aktivitasnya di sekolah dan masyarakat.

Meskipun berjalan lancar, kegiatan ini menghadapi beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan yang relatif singkat membatasi kedalaman praktik dan monitoring jangka panjang.

Kedua, variasi latar belakang pemahaman peserta mengenai materi dasar *public speaking* sehingga diperlukan penyesuaian materi yang intensif agar semua peserta dapat mencapai tingkat pemahaman yang seragam dalam waktu yang terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan dan memaksimalkan dampak, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan lanjutan bekerja sama dengan DP3A kabupaten Tangerang.

Selain itu, tim PKM berkomitmen untuk melakukan diseminasi hasil pengabdian melalui peran aktif pada seminar diseminasi PPKM dan publikasi ilmiah, sehingga program pelatihan seperti ini dapat menjadi bagian dari *roadmap* pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal anggota Forum Anak Kabupaten Tangerang menunjukkan adanya keterbatasan dalam kemampuan *public speaking* dan tingkat kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Melalui pelaksanaan pelatihan *public speaking* secara terstruktur, partisipatif, dan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan komunikasi publik peserta. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta, yang ditunjukkan melalui keberanian berbicara, penguasaan materi, serta penggunaan bahasa verbal dan nonverbal yang lebih efektif. Dengan demikian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini relevan dengan kebutuhan mitra dan mendukung peran Forum Anak Kabupaten Tangerang sebagai wadah partisipasi dan komunikasi anak.

Daftar Pustaka

- Azizah, M. (2025). Pengaruh Pelatihan Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Desa Harapan Jaya, Pesawaran, Lampung Dalam Kegiatan Sosial. *Jurnal CommLine*, 10(2).
- BPS Kabupaten Tangerang. (2023). *Kabupaten Tangerang dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Tangerang.
- Kementerian PPPA. (2022). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan Daerah Melalui Forum Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 79–78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Mintawati, H., Winarni, W., Handayani, N. R., Pradesa, K., & Heryani, R. (2023). Penerapan Metode Ibc Dalam Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Efektif Pada Pns Pada Bkpsdm Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.61116/jpkm.v1i1.55>
- Muhammad, G., Luayatinniswah, L., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas Pelatihan Public Speaking untuk Mengurangi Gejala Communication Apprehension dalam Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4195>
- Novieyana, S., Diaz, M., & Fiiitri Larasati, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.38062/jpab.v2i2.21>
- Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randai*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (jpbisk)*, 3(2), 63–69. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.46>
- Suwarno, D., Kurniawan, T. F., & Nulhakim, E. Y. (2025). *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Universitas Pamulang*. 6(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. (2014). Sekretariat Negara Republik Indonesia.